Weekly Perspective

Tuesday, 18 November 2025

Principal® | In alliance with CIMB

Market Data	14-Nov-25	7-Nov-25	%
IHSG	8,370	8,395	-0.3%
EIDO	18.4	18.5	-0.8%
10Yr Indo IDR (%)	6.13	6.19	-6 bps
10Yr Indo USD (%)	4.92	4.90	2 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.15	4.10	5 bps
IDR/USD	16,707	16,690	-0.1%

Economic Data	Oct-25	Sep-25	Aug-25
CPI (%YoY)	2.86	2.65	2.31
7D-RRR (%)	4.75	4.75	5.00
PMI Manufacturing	51.20	50.40	51.50
CCI	121.20	115.00	117.20
FX Reserves (USD bn)	149.93	148.74	150.71
Trade Balance (USD mn)	-	4,343.80	5,488.00

Did you know?

Picture credit: Reuters

Trump Signs Deal, Ending the Longest US Govt. Shutdown Yet

The United States ended its record 43-day government shutdown when President Trump signed a funding bill at the White House. The measure restores operations through January 30 and brings hundreds of thousands of furloughed federal workers back to their jobs, with back pay expected by November 20.

The shutdown had halted food assistance for millions, crippled air-traffic control causing thousands of flight cancellations, and blocked key economic data releases. Its end offers relief ahead of Thanksgiving and leaving the federal government on a path to keep adding about USD1.8 trillion a year to its $38 trillion federal debt.

Things You Can't Ignore This Week

Global

- ***In Oct-25, China's data below consensus.*** Investasi aset tetap turun -1.6% YoY (cons: -0.9% YoY, Sep-25: -0.5% YoY), didorong oleh investasi properti yang terus menurun sebesar -14.7% YoY (Sep-25: -13.9% YoY). Di saat yang bersamaan, produksi industri juga lebih lemah dari yang diharapkan (Oct-25: +4.9% YoY, cons: +5.5% YoY, Sep-25: +6.5% YoY), menghasilkan angka pertumbuhan 10M25 di +6.1% YoY (9M25: +6.2% YoY). Di sisi lain, tingkat pengangguran sedikit membaik (Oct-25: 5.1%, cons: 5.2%, Sep-25: 5.2%).
- ***Confidence in Dec-25 Fed Rate cuts weakened as Fed officials expressed skepticism.*** Perkiraan konsensus pasar akan adanya penurunan suku bunga Fed lanjutan menurun dari 95% pada bulan lalu ke 50%. Menurunnya kepercayaan pasar ini didorong oleh komentar beberapa pejabat The Fed yang mengekspresikan bahwa kondisi ekonomi dan politik yang bergejolak sekarang, seperti US Govt. Shutdown, memunculkan limitasi dalam memperoleh indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur kondisi pasar.

Domestic

- ***In Sep-25, Indonesia's Real Sales Index (IPR) grew (Sep-25: +3.7% YoY, Aug-25: +3.5% YoY).*** Pertumbuhan indeks penjualan riil ini didukung oleh peningkatan penjualan kategori Suku Cadang dan Aksesori (Sep-25: +12.4% YoY, Aug-25: +11.3% YoY), Makanan, Minuman, dan Tembakau (Sep-25: +5.4% YoY, Aug-25: +4.8% YoY), serta Barang Budaya dan Rekreasi (Sep-25: +2.6% YoY, Aug-25: +2.5% YoY). BI memprakirakan pertumbuhan IPR terus berlanjut dengan angka untuk Oct-25 di tingkat +4.3% YoY, didorong oleh meningkatnya permintaan masyarakat dan kinerja penjualan menjelang persiapan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal.
- ***Realized subsidized housing in Indonesia reached 220,251 units.*** Hingga 10 November 2025, BP Tapera mengumumkan telah merealisasikan 220,251 unit perumahan subsidi dengan total nilai IDR27.34 triliun, atau sekitar 62.93% dari target awal 2025 di 350,000 unit. Program perumahan subsidi saat ini mengakomodir 118,077 penerima manfaat dengan pendapatan di bawah IDR5 juta per bulan dan 102,354 penerima manfaat dengan pendapatan IDR6-8 juta per bulan.

Weekly Perspective

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI decreased by 0.29% WoW.** Pasar saham ditutup melemah pada minggu lalu pada level 8,370, atau turun 0.29% dibanding dengan penutupan sebelumnya di level 8,395. Pelemahan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh penurunan saham-saham *bluechip* dengan LQ45 menurun sebesar 1.1%, terutama pada sektor kesehatan (-1.6%), sektor keuangan (-1.1%), dan sektor konsumen siklikal (-0.7%). Investor asing mencatatkan *net buy* sebesar IDR 3,752bn.

Bonds Market

- **Strengthening Domestic Bond Weakening and US Treasury.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak naik dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup di level 6.13% (prev week: 6.19%). Sementara itu, harga obligasi US ditutup turun dengan imbal hasil 10Y ditutup di level 4.15% (prev week: 4.10%). Mata uang Rupiah melemah di level 16,707 dari posisi minggu lalu 16,690. Investor asing tercatat melakukan penjualan obligasi pemerintah sekitar IDR1.6tn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing turun sedikit ke level 13.46%.

Things to look for this week..

- **ID BI Rate and major US data to be released this week.** Pada minggu ini, terdapat beberapa data ekonomi utama dari ID dan US yang akan dirilis dan menjadi perhatian pasar. Untuk ID, Bank Indonesia diperkirakan akan mempertahankan tingkat suku bunga sebesar 4.75%. Ekspektasi konsensus untuk Bank Indonesia mempertahankan tingkat suku bunga ini dilatarbelakangi oleh ketidakpastian global yang masih cukup tinggi sehingga memberikan dampak *risk-off*, *serta* melihat keputusan pemangkasan Fed Rate untuk Dec-25 yang masih belum pasti pasca US Govt. Shutdown yang baru saja berakhir pekan lalu. Untuk US, US Employees on Nonfarm Payrolls diperkirakan akan naik lebih dari dua kali lipat dibanding periode sebelumnya (Sep-25: 50k, Aug-25: 22k). Meskipun jauh di bawah puncaknya pada Apr-25 (158k), peningkatan ini tetap menunjukkan pertumbuhan lapangan kerja yang moderat, aktivitas ekonomi yang menguat, dan sentimen baik yang merefleksikan ketahanan ekonomi US. Sejalan dengan data sebelumnya, Consumer Sentiment Index untuk Nov-25 diperkirakan akan mengalami peningkatan juga (Nov-25: 50.8, Oct-25: 50.3). Data ini menandai *willingness-to-buy* dan potensi pengeluaran yang lebih tinggi, mencerminkan lingkungan bisnis yang secara umum lebih sehat. Selain itu, defisit Neraca Dagang US diperkirakan menipis USD18bn (Aug-25: USD -60.3bn, Jul-25: USD -78.3bn). Defisit yang mengecil ini dapat mengurangi tekanan perdagangan terhadap pertumbuhan PDB US dan mengindikasikan potensi produksi domestik yang meningkat dan/atau pengeluaran untuk impor yang lebih sedikit.

Market Outlook

- **All eyes on Bank Indonesia meeting** Ditengah terus berlanjutnya aksi jual dari investor asing di pasar SUN dalam negeri, pasar obligasi dalam negeri tetap mendapatkan support dari obligasi domestic seperti Perbankan, Asuransi dan Dana pension yang mencakup hampir 73% dari total outstanding. Secara fundamental, kami melihat pasar obligasi domestic masih tetap supportive hal ini disebabkan berlanjutnya disiplin fiscal, likuiditas yang terus membaik karena penurunan issuance SRBI, dan support dari domestic investors terutama onshore banks. Selain itu meeting BI dalam minggu ini juga menjadi perhatian penting para pelaku pasar. Kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1.05x terhadap benchmark, yaitu BINDO index. Untuk saham, kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestic didorong oleh ekspektasi percepatan belanja pemerintah di kuartal IV 2025 yang diharapkan dapat meningkat economic activity dan daya beli masyarkat. Sektor unggulan kami termasuk sektor konsumen dan retail seperti (AMRT, MYOR, dan ASSA) dan perbankan (BBCA,BMRI).

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN

Principal® | In alliance with CIMB

Fund Highlight

Principal Total Return Bond Fund (IDR)

A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics

Investment Thesis

- ***BI Rate cuts remain an option***. We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in 2025 specifically to support economic growth.

- ***Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.*** *Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2025.*

- ***Asset Allocation Strategy.*** **T**he fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially second-round impact from trade war or US Tariff which could create volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.

- ***Duration Strategy***. In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.05x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on on-the-run series and mid-to-long tenor bonds.

Key Risks

- ***Fewer Fed rate cut expectation.*** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end

- ***Weakening IDR.*** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.

- **World Inflationary Pressure**. Recent global trade development and on-going US Tariff negotiations would provide another headwind for the global economic and worries on higher inflationary trajectory. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

Weekly Perspective

Fund Information as of October 31, 2025

IDR 14.19 bn
AUM

6.49 year
Portfolio Duration

IDR 2,704
NAV per Unit

Top Holdings

FR0075	6.99
FR0080	7.79
FR0091	7.24
FR0092	7.54
FR0096	7.45
FR0097	7.55
FR0100	7.32
FR0108	7.35
Sukuk HK	9.31

Asset Allocation

Asset Class	Allocation
Bonds	98.03%
Money Market	1.97%
Total	100%

The Investment Manager	PT Principal Asset Management
The Custodian Bank	Bank Central Asia
OJK Effective Statement Date	Oct 22, 2004
Inception Date	Oct 27, 2004
Management Fee*	Max. of 1.5% p.a.
Custodian Fee	Max. of 0.25% p.a.
Transaction Fees	
Subscription	Max. of 1.00%
Redemption	Max. of 1.00%
Switching	Max. of 1.00%
Transaction Amount	
Subscription	Min. of IDR10,000
Investment Guidelines	The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.

** Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.*

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN

Principal® | In alliance with CIMB